Dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut syaiful sagala (2009: 61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Haryanto ( 2012: 1 ) media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Melalui kegiatan belajar mengajar siswa di harapkan dapat memperoleh hasil belajar siswa yang setinggi-tingginya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu, siswa juga di haruskan mempunyai kreatifitas yang tinggi. Penggunaan media audio visual menarik perhatian siswa agar siswa pada proses pembelajaran terjadi tidak merasa bosan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Tidak hanya dengan media saja guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa bahwa materi pembelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh guru siswa. Kalau siswa sudah memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa tidak memanfaatkan fasilitas yang ada di lungkungan sekolah seperti buku yang terdapat di perpustakaan untuk memahami materi yang akan di sampaikan. Aktivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak menarik, karena bukan hanya saja strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak memotivasi siswa tetapi dari segi siswa yang tidak kondusif melakukan proses pembelajaran sehingga suasana kelas tidak seperti yang diharapkan. Aktivitas yang terjadi dimana guru hanya memberikan materi yang ada di buku paket kemudian siswa menjawab beberapa pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa dan memberikan pekerjaan rumah.

Fakta lain yang dapat dilihat juga tidak adanya media pada saat pemberian materi. Disinilah hal yang membuat siswa menjadi bosan dan merasa monoton belajar, mereka hanya saja terfokus pada buku paket dan lembar kerja siswa. Keterkaitan dari beberapa fakta yang realita pada saat penulis melakukan penelitian, dapat dilihat hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. hasil penelitian pembelajaran siswa SDN II DURAJAYA Kabupaten Cirebon rata-rata nilainya dibawah KKM. Dalam proses pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mengenai melestarikan lingkungan hanya mendapatkan nilai 6,00 bahkan yang terbesar hanya 8,00.

Melihat kondisi mengenai proses pembelajaran dan hasil yang didapat rendah, maka penulis mencoba untuk mengupayakan agar proses pembelajaran dan hasil pembelajaran meningkat, dengan cara menggunakan media audio visual pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang terjadi sesuai dengan materi yang di berikan. Dengan adanya media audio visual pada saat proses pembelajaran di harapkan siswa menjadi aktif, kreatif.

Media Audio Visual adalah media yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan siswa lebih tertarik mempelajarai Ilmu Pengetahuan Sosial. Media tersebut di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial. Media Audio Visual merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar siswa sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah di ingat dan di pahami. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat diguankan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media audio visual mengacu pada indera yang menjadi sasaran dalam sebuah media. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Dengan menggunakan media Audio Visual diharapkan mampu menyajikan isi materi kepada peserta didik akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan tugas dan peran guru.

Dalam hal ini tidak tergantung pada guru dalam menyampaikan materi karena penyajian materi bisa di gantikan melalui media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Metode dan model yang diberikan oleh guru terjadi secara monoton, membuat siswa menjadi bosan dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang terjadi. Guru hanya memberikan materi ajar kepada anak dengan menggunakan buku paket yang ada dan lembar kerja siswa.

Dari fenomena dan kenyataan yang disebutkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul penelitian tentang, **PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD (Penelitian Tindakan Kelas di SDN 2 Durajaya Kabupaten Cirebon Pada Materi Melestarikan Lingkungan)**

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang ada di identifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran cenderung monoton
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS.
3. Pembelajaran kurang kondusif yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa.
4. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
5. **Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**
6. **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua masalah yang di temukan, tetapi penulis hanya membatasi beberapa masalah saja.

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas III SDN II DURAJAYA Kabupaten Cirebon.
2. Penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

( IPS ) mengenai melestarikan lingkungan.

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan media audio visual terhadap siswa kelas III SDN II DURAJAYA Kabupaten Cirebon.
2. **Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasikan masalah yang disajikan dan berdasarkan latar belakang yang di teliti oleh penulis, penulis menarik pertanyaan yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan untuk mengembagkan kemampuan siswa dalam mengetahui melestarikan lingkungan dengan menggunakan media audio visual ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan pembelajaran siswa dalam mengetahui melestarikan lingkungan dengan menggunakan audio visual ?
3. Apakah dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran manggunakan media audio visual
2. Mengetahui pengembangan pembelajaran siswa menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Mengetahui penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. **Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan sangat bermanfaat bagi sekolah jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk manajemen, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan bagi pihak sekolah melalui media audio visual yang dilakukan. Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh. Manfaat itu antara lain dapat dikaji dari beberapa pembelajaran dikelas yang menggunakan media audio visual yang dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain, meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, meningkatkan profesionalisme guru.

1. Manfaat Praktis
2. Memberi kesempatan pada siswa untuk dapat lebih aktif, kreatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengetahui melestarikan lingkungan.
3. Memberi masukan kepada guru untuk perbaikan proses pembelajaran lebih menarik dapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ( IPS ) selanjutnya.
4. Memberi masukan kepada pihak sekolah agar dapat mengusahakan upaya-upaya pengembangan pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan
5. Berguna bagi penelitian sebagai calon guru yang kelak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Konteks meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, Cohen & Manion (1980, h. 211) PTK dapat berfungsi sebagai (1) alat untuk mengatasi masalah-masalah yang di diagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas. (2) alat pelatihan jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru serta mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat. (3) Alat untuk memasukan pendekatan tambahana atau inovasi ke dalam sistem yang ada. (4) Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti. (5) Alat untuk menyediakan alternative bagi pendekatan yang subjektif, impersionistik terhadap pemecahan masalah kelas. (6) Alat untuk mengembangkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menggulungi berbagai permasalahan pembelajaran actual yang dihadapi kelasnya. Dalam meningkatkan prefosionalisme guru ini, Mc Niff (1992, h. 9) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru. Dengan demikian, tindakan-tindakan yang dicoba dan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas juga merupakan pendidikan secara inovatif bagi pengembangan profesionalisme guru itu sendiri.

1. **Definisi Operasional**

Dagun ( 2006: 256 ) dalam dunia pendidikan, film bisa dijadikan salah satu jenis audio visual yang dapat menarik perhatian siswa. Azhar arsyad ( 2011: 3 ) mengemukaan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang di kemukaan itu sampai pada penerima yang dituju. Penggunaan media ini dapat juga mengaktifkan daya kreatifitas siswa, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Sanjaya ( 2011: 13 ) mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Purwanto ( 2011: 54 ) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Bloom ( dalam kurniawan, 2011: 13 ) bahwa hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga golongan yaitu kognitif, efektik, dan psikomotorik.

Suprijono ( 2009: 5 ) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kemp dan Dyton ( dalam sukiman, 2012: 36 ) ada tiga fungsi utama media pembelajaran yang digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengaran yang jumlahnya besar. Hamdani ( 2011: 249 ) media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa di sebut media pandang, dengar.

Parwata ( 2008: 39 ) penggunaan media audio visual akan membantu siswa dalam mempelajari gerak secara teliti dan benar sehingga dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran secara baik dan berkualitas.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa media audio visual berarti suatu pembelajaran yang menggunakan film atau video dimana siswa menjadi lebih aktif dan kondusif dan guru hannya menjadi fasilitator, media pembelajaran audio visual juga dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dimana siswa melihat kejadian dan peristiwa di lingkungan sekitar, dimana siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kondusif sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.